



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGHIJAUAN UNTUK MELESTARIKAN KAWASAN PANTAI TABANIO KABUPATEN TANAH LAUT

Maulana Khalid Reifani¹

Dharmono²

Nurul Hidayati Utami³

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}
maulanakreifani@ulm.ac.id¹

ABSTRAK

Pada program ini dilakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan penghijauan di kawasan pantai Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Metode pelaksanaan difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi tumbuhan di kawasan pantai, melalui sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab terkait peran dan fungsi tumbuhan dan program penghijauan untuk kawasan pantai. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari: (1) kegiatan pelatihan berupa sosialisasi dan diskusi tentang pelestarian dan perlindungan kawasan pesisir Desa Tabanio, (2) bersih-bersih di kawasan pantai Desa Tabanio yang akan dijadikan lokasi penghijauan, dan (3) kegiatan penanaman bibit pohon. Hasil angket menunjukkan pernyataan positif terhadap aspek kepedulian masyarakat pada lingkungan dan masalah lingkungan sebesar 82,05%, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Pernyataan positif sebesar 56,15% mengindikasikan aspek tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Responden menyadari bahwa aktivitas manusia sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan dengan pernyataan positif sebesar 66,35%. Hasil angket juga menunjukkan pernyataan positif terhadap pengaruh pelatihan pada wawasan masyarakat terkait pelestarian dan penghijauan pantai sebesar 55,77%, serta banyak peserta yang memahami (50%) dan sangat faham (15,39%) dalam pelestarian dan penghijauan kawasan pantai dan hutan pantai.

Kata Kunci: kawasan pantai, pelatihan dan pendampingan, penghijauan, Tabanio

ABSTRACT

In this program, training and mentoring for reforestation activities is carried out in the coastal area of Tabanio Village, Tanah Laut Regency. The implementation method is focused on efforts to solve problems that are being faced by the community in understanding the role and function of plants in coastal areas, through socialization, discussions, and questions and answers related to the roles and functions of plants and reforestation programs for coastal areas. The activities carried out consisted of: (1) training activities in the form of socialization and discussion on the conservation and protection of the coastal area of Tabanio Village, (2) cleaning the coastal area of Tabanio Village which will be used as a reforestation location, and (3) planting tree seedlings. The results of the questionnaire show a positive statement on aspects of community concern for the environment and environmental problems of 82.05%, which indicates that the community has a high concern for the environment. A positive statement of 56.15% indicates the aspect of community responsibility towards the environment. Respondents realized that human activities greatly affect environmental sustainability with a positive statement of 66.35%. The results of the questionnaire also showed a positive statement on the effect of training on community insight related to coastal conservation and reforestation by 55.77%, and many participants who understood (50%) and understood very well (15.39%) in the conservation and reforestation of coastal areas and coastal forests.

Keywords: coastal areas, training and mentoring, reforestation, Tabanio

PENDAHULUAN

Pantai merupakan kawasan penyangga ekologis di daerah pesisir. Hutan pantai dan mangrove memberikan manfaat langsung dan tidak langsung pada kehidupan masyarakat pesisir. Kawasan pantai berfungsi sebagai pelindung daerah pesisir dari pengaruh pasang surut, arus air, angin topan, gelombang pasang air laut, abrasi, dan intrusi air laut ke darat. Menurut Kusmana (1995) dan Soendjoto (2016), kawasan pantai merupakan daerah pendukung kehidupan keanekaragaman hayati, kestabilan resapan air tanah, pasokan air tawar, penyuplai unsur-unsur hara utama, dan pasokan bahan makanan.

Sebagian besar daerah pesisir telah dimanfaatkan manusia secara eksploitatif dan tidak konservatif, bahkan laju kerusakannya semakin cepat seiring dengan pemanfaatan lingkungan hidup oleh manusia yang semakin cepat. Aktivitas manusia seperti penebangan liar, pertambangan, perkebunan, pertanian, perumahan, dan kegiatan manusia lainnya mengakibatkan rusaknya ekosistem pesisir terutama di kawasan pantai. Manusia sebagai pengguna daerah pesisir akan memperoleh dampak terhadap perubahan fungsi dan nilai dari kawasan pesisir. Pembangunan sangat diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan, tetapi manusia perlu melakukan konservasi dan rehabilitasi lahan yang digunakan agar fungsi dan nilai (manfaat) kawasan pantai tetap terjaga. Akhirnya, manusia sebagai pengguna kawasan pesisir memperoleh dampak negatif terhadap perubahan fungsi dan nilai tersebut. Salah satu kawasan pantai di Kalimantan Selatan yang berkembang, tetapi perlu perhatian khusus adalah pantai Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut.

Desa Tabanio berada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan desa ini memiliki pantai \pm 2,5 km. Pada kawasan pesisir ini dapat ditemukan hutan pantai, hutan mangrove, pemukiman, dan daerah wisata. Pemanfaatan kawasan pantai Desa Tabanio lebih banyak diterapkan dalam bentuk pengembangan dan pemeliharaan, tetapi tidak banyak dilakukan penghijauan pada kawasan tersebut

Berdasarkan analisis situasi terdapat beberapa persoalan prioritas yang dihadapi mitra. Permasalahan yang menjadi fokus pada program kemitraan masyarakat ini, yaitu rendahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang penghijauan dan pelestarian kawasan pantai dan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap peran dan fungsi tumbuhan di kawasan pantai. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan peranan kawasan pantai dapat menyebabkan makin menurunnya daya dukung sumberdaya lingkungan di sekitar pantai dan kualitas hidup komunitas penghuninya. Kurangnya pemberdayaan masyarakat dapat menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan kawasan pantai menjadi rendah dan tidak berkelanjutan. Berkaitan dengan dua masalah prioritas yang telah disebutkan, maka perlu dicari sebuah solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut secara efektif. Pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dapat diandalkan dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya perlindungan bagi keanekaragaman hayati di kawasan pesisir. Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan sangat diperlukan generasi muda untuk melindungi alam.

Pemberdayaan masyarakat sebagai komponen utama pengembangan kawasan pantai secara intensif dapat meminimalisir dampak yang lebih besar terhadap tekanan sumber daya kawasan pantai. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kegiatan penghijauan di kawasan pantai Desa Tabanio. Penghijauan diketahui bermanfaat untuk menjaga keseimbangan sistem air di alam, mencegah terjadinya erosi dan pengikisan tanah, menjaga lingkungan menjadi lebih asri, nyaman dan indah serta mampu mengurangi polusi dan efek dari pemanasan global. Terhadap pemulihan habitat, dilakukan terhadap kawasan-kawasan terdegradasi atau terganggu fungsi ekosistemnya untuk pengembalian peranan fungsi jasa bioekohidrologis.

Praktisi, akademisi, masyarakat, dan pemerintah berperan penting dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup di Indonesia. Pelatihan dan pendampingan kegiatan penghijauan kawasan pantai Desa Tabanio merupakan media edukasi untuk peningkatan peran serta praktisi, akademisi, masyarakat, dan pemerintah sebagai pelopor konservasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan semua pihak tentang pemanfaatan potensi keanekaragaman makhluk hidup di kawasan pantai Desa Tabanio secara bertanggung jawab, lestari, dan berkesinambungan. Dalam rangka menyiapkan masyarakat sebagai kader konservasi yang kompeten diperlukan pelatihan dan pendampingan kegiatan penghijauan di kawasan pantai.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini diharapkan masyarakat memiliki tambahan pengetahuan mengenai konservasi dan perlindungan bagi keanekaragaman hayati di kawasan pantai, disamping memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin, berdedikasi tinggi dalam bidang konservasi di Kalimantan Selatan. Sasaran lain dari pelatihan ini, yaitu: 1). memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih sadar dan perhatian dalam pelestarian lingkungan serta memanfaatkan sumberdaya hayati secara bijaksana dan berkelanjutan; 3). membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat mandiri; 4). menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (*softskill* dan *hardskill*); dan 5). meningkatkan minat masyarakat dalam melestarikan lingkungan di Kalimantan Selatan.

Dalam rangka menyiapkan masyarakat sebagai kader konservasi yang kompeten diperlukan pelatihan dan pendampingan kegiatan penghijauan kawasan pesisir. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan teknik penghijauan, disamping memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin, berdedikasi tinggi dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan di Kalimantan Selatan. Sasaran lain dari pelatihan ini, yaitu: 1). Materi pelatihan dapat menjadi bahan rujukan untuk kegiatan penelitian dan upaya perlindungan dan pelestarian kawasan pesisir di Kalimantan Selatan; 2). Minat masyarakat meningkat dalam penelitian dan pelestarian kawasan pesisir di Kalimantan Selatan.

METODE

Kegiatan difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi tumbuhan di kawasan pantai. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi peran dan fungsi tumbuhan kepada masyarakat dan monitoring. Implementasi sosialisasi peran dan fungsi tumbuhan di sekitar kawasan pantai kepada masyarakat akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan Tanya jawab. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi (teori). Peserta pelatihan berasal dari kelompok masyarakat di sekitar Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut, Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk klasikal. Kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari: (1) Kegiatan pelatihan berupa sosialisasi dan diskusi tentang pelestarian dan perlindungan kawasan pesisir Desa Tabanio, (2) Bersih-bersih di kawasan pantai Desa Tabanio yang akan dijadikan lokasi penghijauan, dan (3) Kegiatan penanaman bibit pohon.

Penyebaran angket dan wawancara juga dilakukan pada masyarakat untuk mengidentifikasi aspek kepedulian terhadap lingkungan dan masalah yang terkait konservasi kawasan pantai, aspek tanggung jawab terhadap lingkungan, aspek pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan pengaruh pelatihan terhadap pelestarian lingkungan. Target pengabdian kepada masyarakat sekaligus responden berjumlah 26 orang dengan berbagai jenis pekerjaan (Nelayan, Petani, PNS/ASN, Pelajar/Mahasiswa, dan

Wiraswasta). Hasil pelatihan dan pendampingan kegiatan penghijauan diintegrasikan pada kegiatan yang telah diterapkan di kawasan pantai Desa Tabanio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan penghijauan di kawasan Pantai Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut dilaksanakan pada tanggal 11-13 Juni 2021. Pelatihan dan pendampingan difokuskan pada anggota karang taruna dan masyarakat Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Program yang dilaksanakan tertuju pada aspek pendidikan dan lingkungan.

Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Masyarakat sangat antusias, terlihat dari keingintahuan peserta akan materi yang disampaikan dengan banyak memberikan pertanyaan kepada pemateri. Selain sosialisasi dan diskusi, seluruh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibantu mahasiswa dan masyarakat melakukan bersih-bersih di kawasan pantai Desa Tabanio, kemudian kegiatan penanaman bibit tumbuhan. Tim pengabdian juga melakukan pemutaran video tentang penghijauan di kawasan pantai di berbagai daerah di Indonesia untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan kawasan pantai berbasis konservasi, wisata, dan pendidikan. Dalam kegiatan ini mahasiswa dilibatkan untuk membantu tim pelaksana. Mahasiswa sangat membantu kegiatan ini. Masyarakat tampak akrab dan tidak canggung berkomunikasi dengan mahasiswa.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 20 orang dari aparat desa Tabanio dan karang taruna. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 26 orang peserta (target peserta tercapai 100%). Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses, walupun pemberdayaan ini secara kualitatif dapat dikategorikan belum berhasil, apresiasi tetap diberikan kepada masyarakat yang bersedia hadir sampai selesai. Tidak mudah mendatangkan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan ataupun masyarakat yang sudah memiliki keluarga. Ketercapaian tujuan pendampingan kegiatan penghijauan secara umum sudah baik, namun antusiasme peserta yang kebanyakan belum memiliki peminatan terkait penghijauan kawasan pantai menyebabkan tujuan kegiatan belum sepenuhnya tercapai.



Gambar 1. Penyerahan bibit tanaman kepada perwakilan masyarakat



Gambar 2. Penanaman bibit tanaman

Hasil observasi lanjutan saat kegiatan pengabdian, teridentifikasi pekerjaan masyarakat desa Tabanio umumnya nelayan. Pendidikannya pun masih tergolong rendah dan tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah yang mewajibkan minimal program pendidikan sembilan tahun. Sosial budaya yang tercemar pada berbagai kegiatan (perkawinan, peringatan keagamaan, syukuran laut, dan hari raya) mengarah pada kemaritiman atau budaya pesisir. Menurut Riefani, Mahrudin, & Soendjoto (2019), parameter yang menyebabkan kurang-pedulian masyarakat terhadap konservasi hutan pantai dan hutan mangrove di kawasan pesisir adalah jenis pekerjaan, tingkat Pendidikan, dan sosial budaya masyarakat pesisir.

Kegiatan selanjutnya yakni bersih-bersih pantai dan penanaman pohon di sekitar kawasan pantai Tabanio. Bersih-bersih pantai dilakukan di sepanjang kawasan wisata Tabanio. Tim pengabdian menemukan di kawasan pantai ini masih sangat minim tempat pengumpulan sampah, sedangkan pantai Tabanio merupakan destinasi wisata lokal. Selain itu, pengelolaan sampah masih belum baik. Masyarakat di sekitar pantai masih mengelola sampah dengan membakar ataupun membiarkan tertumpuk. Hal ini menjadi kendala tersendiri dan harus segera diatasi. Kawasan pantai Tabanio harus sering dibersihkan karena kawasan pantai ini berada di muara sungai Barito. Sisa sampah dari sungai akan terbawa di kawasan ini, ditambah sampah dari wisatawan yang datang. Pengelolaan yang baik berwawasan lingkungan perlu segera dilakukan.



Gambar 3. Aksi bersih-bersih pantai Tabanio

Antusiasme peserta untuk mengikuti pemberdayaan ini ternyata masih belum selaras dengan sikap dan perilakunya terhadap lingkungan. Hasil kualitatif ini diperoleh dari data kuesioner dari masyarakat. Hasil selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Kepedulian dan Tanggung Jawab Masyarakat terhadap Lingkungan

No	Aspek	Pernyataan	Persentase Indikator (%)		Peersertase Aspek (%)	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Aspek: Kepedulian terhadap lingkungan dan masalah yang terkait	Konservasi kawasan pantai desa Tabanio perlu dilakukan karena apabila kawasan pantai rusak maka keseimbangan ekosistem pantai dan daerah pesisir akan terganggu	100	0	82,05	17,95
2		Tidak masalah jika kita membiarkan polusi dan pencemaran masuk dalam badan air seperti muara sungai dan perairan tepi pantai desa Tabanio karena tidak berhubungan langsung dengan kehidupan kita.	30,77	69,23		
3		Setiap tumbuhan yang ada di kawasan pantai desa Tabanio harus digunakan besar-besaran untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.	88,46	11,54		
4		Setiap tumbuhan yang ada di kawasan pantai desa Tabanio harus dimanfaatkan secara bijaksana agar tetap terjaga kelestariannya.	92,31	7,69		
5		Meningkatnya penggunaan kawasan pantai desa Tabanio secara besar-besaran dapat merusak ekosistem hutan mangrove dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya, sehingga kawasan pantai perlu dijaga.	92,31	7,69		
6		Saya dapat memelihara lingkungan pantai dan hutan pantai di desa Tabanio jika saya berusaha dan mau melakukannya.	88,46	11,54		
7	Aspek: Tanggung jawab terhadap lingkungan	Kawasan pantai dan hutan pantai di desa Tabanio itu indah dan dapat menjaga wilayah pesisir, jadi tidak ada salahnya jika kawasan pantai	88,46	11,54	56,15	43,08

Maulana Khalid Reifani, Dharmono, Nurul Hidayati Utami
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Penghijauan untuk Melestarikan Kawasan Pantai Tabanio
Kabupaten Tanah Laut

		dimanfaatkan terus-menerus.				
8		Dengan menjaga kebersihan sekitar pantai dan hutan desa Tabanio, maka akan terjaga kelestarian dan keindahan kawasan pantai.	100	0		
9		Sampah plastik dan minyak boleh dibuang di sekitar pantai, hutan pantai, dan perairan di sekitar desa Tabanio.	11,54	88,46		
10		Sampah organik tidak harus dibuang ke tempat sampah karena mudah diuraikan sehingga tidak akan mencemari lingkungan pantai dan hutan pantai desa Tabanio.	42,31	53,85		
11		Mendaur ulang sampah tidak perlu dilakukan karena membuang tenaga dan hasilnya kurang baik.	38,46	61,54		
12	Aspek: Pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan	Meskipun ada sains dan teknologi, manusia tetap bergantung pada lingkungan.	88,46	11,54	66,35	33,65
13		Keseimbangan lingkungan tidak bergantung pada aktivitas manusia.	46,15	53,85		
14		Alam akan mengembalikan kebersihan udara, air, dan tanah secara alami karena mereka merupakan bagian dari alam sehingga manusia tidak perlu melakukan konservasi.	30,77	69,23		
15		Konservasi pantai dan hutan pantai desa Tabanio perlu dilakukan agar kelangsungan hidup makhluk hidup di sekitarnya tidak terganggu.	100	0		
16	Aspek: Pengaruh pelatihan terhadap	Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait pelestarian dan penghijauan kawasan pantai?	19,23	80,77	55,77	44,23
17	pelestarian dan penghijauan pantai	Apakah pendidikan dan pelatihan konservasi pantai dan hutan pantai di desa Tabanio perlu dilakukan lagi?	92,31	7,69		

Hasil angket yang disebar dan telah diisi responden didapatkan pernyataan positif terhadap aspek kepedulian masyarakat pada lingkungan dan masalah lingkungan sebesar 82,05%. Nilai persentase yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi juga terhadap lingkungan. Pernyataan positif masyarakat sebesar 56,15% teridentifikasi pada aspek tanggung jawab masyarakat

terhadap lingkungan. Responden menyadari bahwa aktivitas manusia sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan. Terlihat pada pernyataan positif sebesar 66,35%. Pelatihan dan Pendidikan konservasi Kawasan pesisir perlu dilakukan kembali untuk menambah wawasan masyarakat. Hasil angket juga menunjukkan pernyataan positif terhadap pengaruh pelatihan pada wawasan masyarakat terkait pelestarian dan penghijauan pantai sebesar 55,77%.

Persepsi dan sikap masyarakat sangat terkait dengan berhasil dan tidaknya, atau positif negatifnya perilaku masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian dan penghijauan di kawasan pantai desa Tabanio. Menurut Lee and Zhang (2008), sumber daya di alam tidak dapat dilestarikan dan dikelola dengan baik tanpa terlebih dahulu mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan Dolisca *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa identifikasi pengetahuan tentang persepsi dan sikap masyarakat terhadap sumber daya alam perlu dilakukan agar lebih mudah merancang strategi konservasi dan manajemen yang efektif untuk menjaga sumber daya alam tetap lestari dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.

Jika seluruh sikap dan perilaku yang dilakukan masyarakat adalah negatif, maka dukungan terhadap upaya pelestarian dan penghijauan rendah. Persepsi yang positif dari masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan pelestarian dan penghijauan di kawasan pantai Tabanio. Oleh karena itu penilaian terhadap persepsi dan sikap sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pelestarian dan penghijauan di kawasan pantai Tabanio. Hasil angket dan wawancara dengan masyarakat menunjukkan penyebab rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian dan penghijauan, dikarenakan: Pertama, persepsi dan sikap masyarakat terhadap pelestarian dan penghijauan pantai yang memengaruhi dukungannya terhadap keberhasilan upaya pelestarian dan penghijauan pantai. Persepsi dan sikap masyarakat ini dapat diketahui dengan melihat bagaimana masyarakat memperlakukan kawasan pantai agar lestari dan bermanfaat secara berkelanjutan. Persepsi masyarakat yang tinggi ditandai dengan pemahaman yang baik bahwa kehidupannya sangat bergantung dari sumber daya hayati kawasan pantai dan menginginkan agar sumber daya tersebut dikelola secara lestari, sedangkan sikap yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan pelestarian dan penghijauan kawasan pantai.

Kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap fungsi hutan pantai. Ekosistem pantai desa Tabanio mempunyai peranan yang sangat penting baik dari segi fisik, ekologi maupun ekonomi. Ketergantungan masyarakat terhadap ekosistem pantai sangat tinggi, utamanya dalam menopang kehidupan ekonominya. Tingginya ketergantungan tersebut menyebabkan tingkat eksploitasi pantai dan hutan pantai semakin tinggi, akibatnya laju degradasi kawasan pantai semakin meningkat. Kondisi ini jika dibiarkan secara terus menerus akan berakibat semakin menurunnya kehidupan ekonomi masyarakat. Pelestarian pantai dan hutan pantai di desa Tabanio belum optimal dilakukan. Pemahaman masyarakat tentang fungsi sumberdaya hutan pantai dan pengelolaan kawasan pantai masih kurang, sehingga upaya pelestarian masih sangat rendah. Masyarakat masih melihat keberadaan pantai dan hutan pantai berdasarkan asas manfaat jika dampaknya terlihat nyata.

Ketiga, aktivitas masyarakat di sekitar kawasan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan meningkatnya kegiatan pembangunan di kawasan pantai bagi berbagai peruntukkan menyebabkan terjadinya tekanan ekologis terhadap ekosistem pesisir khususnya ekosistem pantai dan hutan pantai. Meningkatnya tekanan ini akan berdampak terhadap kerusakan kawasan pantai baik secara langsung (kegiatan penebangan dan konversi lahan) maupun secara tidak langsung (pencemaran atau limbah berbagai kegiatan masyarakat dan wisata di sekitar pantai). Kawasan pantai dan hutan pantai sebagai sumberdaya alam mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting di wilayah pesisir. Meningkatnya

kebutuhan hidup masyarakat pesisir berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pesisir, meningkatnya aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berupa konversi lahan yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya kerusakan kawasan pantai dan hutan pantai. Menurut Dahuri (1996), salah satu penyebab kerusakan wilayah pesisir adalah aktivitas perekonomian yang tidak terkendali dan kesadaran pentingnya upaya pelestarian sumberdaya alam wilayah pesisir yang masih rendah di kalangan lintas pelaku.

Adapun masyarakat berperan untuk melestarikan dan melindungi sumberdaya lingkungan, kelestarian fungsi dari lingkungan hidup itu sendiri, dan berperan dalam menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengubah persepsi dan partisipasi mereka, sehingga lebih baik, lebih aktif dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya alternatif untuk menghadapi ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dari pemanfaatan daerah pesisir. Eksistensi dari suatu partisipasi yaitu adanya keterlibatan mental dan emosional dari seseorang yang berpartisipasi, adanya kesediaan dari seseorang untuk memberikan kontribusi, suatu aktivitas untuk mencapai tujuan, menyangkut kegiatan-kegiatan dalam suatu kehidupan kelompok atau masyarakat, diikuti oleh adanya rasa tanggung jawab terhadap aktivitas, sukarela atau dipaksa, jangka waktu dan ruang lingkup partisipasi (Madrie, 1986).

Partisipasi masyarakat Tabanio saat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pemeliharaannya tumbuhan yang ditanam untuk penghijauan. Oleh karena itu, masyarakat perlu dilibatkan secara rutin dalam program-program penghijauan selanjutnya. Masyarakat perlu dilibatkan dalam pengawasan secara langsung terhadap pertumbuhan pohon. Jika ada tanaman yang mati, mereka langsung mengusahakan ada penyulaman, sehingga jumlah pohon tidak berkurang. Menurut Sumaryati (Indrawati *et al.*, 2003), partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh variabel demografi seperti umur, status perkawinan dan pendidikan.

Keempat, regulasi dari kebijakan pemerintah daerah. Ekosistem pesisir mempunyai peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan baik secara ekologis, ekonomis maupun sosial. Pengelolaan ekosistem pesisir yang berkelanjutan dapat dicapai jika mempertimbangkan seluruh aspek, baik aspek fisik maupun non fisik. Banyaknya *stakeholder* yang berkepentingan terhadap ekosistem pesisir berpotensi sebagai sumber konflik yang menyebabkan strategi pengelolaan ekosistem pesisir yang berkelanjutan menjadi tidak efektif dan seringkali menemui kegagalan. Kegagalan pengelolaan kawasan pantai dan hutan pantai diindikasikan dengan minimnya keterlibatan masyarakat dan kebijakan manajemen yang bersifat *top down*. Sebagai pihak yang bersentuhan langsung dengan ekosistem mangrove, masyarakat sekitar perlu dilibatkan dalam pengelolaannya.

Pemerintah perlu memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar kawasan untuk turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian, pengelolaan, pengawasan kawasan pesisir, dan untuk meminimalisir konflik yang menjadi penghambat dalam pelestarian dan pengelolaan kawasan pesisir. Maka dari itu, diperlukan strategi pelestarian dan pengelolaan kawasan pesisir berbasis masyarakat yang partisipatif dan memperhatikan persepsi dan nilai kawasan pesisir bagi masyarakat. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah dalam pelestarian dan pengelolaan kawasan pesisir akan memengaruhi kelestarian dan keberadaan kawasan pesisir. Oleh karena itu, penting untuk diketahui apakah di dalam pengambilan kebijakan pengelolaan telah memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan diterapkannya aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Seringkali keputusan untuk mengkonversi kawasan pesisir dihasilkan karena kegagalan di dalam mengkuantifikasi manfaat kawasan pesisir.

Peran pemerintah untuk menjadikan lingkungan pesisir tetap terpelihara kekayaan sumberdaya khususnya pantai dan hutan pantai, antara lain: melakukan pembinaan di masyarakat; memberikan

penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat; menyampaikan informasi tentang pentingnya memelihara; dan menjaga kawasan pesisir dan pemanfaatan tumbuhan pantai sebagai bahan pangan. Peran pemerintah, baik daerah dan desa sangat penting untuk membantu dalam pelestarian dan pengelolaan kawasan pesisir dan hutan pantai. Melalui pendidikan, pemerintah dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup khususnya wilayah pesisir, serta peranan penting dari kawasan pesisir.

Persepsi masyarakat terhadap kawasan pesisir perlu diarahkan pada cara pandang masyarakat yang mementingkan pelestarian dan pengelolaan sumberdaya kawasan pesisir. Sementara itu dalam konteks pelestarian, sebagian besar masyarakat tidak melakukan penanaman hutan di sekitar kawasan pesisir dengan alasan (1) tidak tahu cara menanam tumbuhan di kawasan pantai dan tumbuhan apa yang cocok; (2) masih berkeliarannya hewan ternak di sekitar kawasan pantai dan hutan pantai; (3) tidak punya bibit tumbuhan yang akan ditanam; dan (4) masyarakat lebih senang di rumah ketika suami pergi ke laut dibandingkan menanam tumbuhan di sekitar pantai. Berdasarkan kenyataan empiris tersebut, paling tidak sudah dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa masalah pelestarian dan pengelolaan kawasan pesisir adalah bagaimana menggabungkan antara kepentingan ekologis (konservasi pantai dan hutan pantai) dengan kepentingan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pesisir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan maupun pengalaman masyarakat desa Tabanio dalam pelestarian dan penghijauan kawasan pesisir khususnya ekosistem pantai dan hutan pantai perlu didukung oleh pengetahuan ilmiah yang relevan sehingga memperkuat kesadaran tentang pentingnya ekosistem pantai dan hutan pantai bagi kawasan pesisir. Bentuk kegiatan yang mendukung ide tersebut yakni melalui transfer pengetahuan ilmiah bagi generasi penerus dari masyarakat melalui aparat desa dan karang taruna desa Tabanio. Dengan pengetahuan ilmiah tersebut diharapkan penyebaran wawasan tentang pelestarian, penghijauan, dan pengelolaan kawasan pesisir lebih cepat dan terjadi perubahan perilaku dalam pemanfaatan kawasan pesisir sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Hasil angket menunjukkan pernyataan positif terhadap aspek kepedulian masyarakat pada lingkungan dan masalah lingkungan sebesar 82,05%. Nilai persentase yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Pernyataan positif sebesar 56,15% mengindikasikan aspek tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Responden menyadari bahwa aktivitas manusia sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan. Terlihat pada pernyataan positif sebesar 66,35%. Hasil angket juga menunjukkan pernyataan positif terhadap pengaruh pelatihan pada wawasan masyarakat terkait pelestarian dan penghijauan pantai sebesar 55,77%.

Identifikasi pemahaman masyarakat terhadap pelestarian dan penghijauan kawasan pantai dan hutan pantai menunjukkan bahwa peserta kurang faham (34,62%) tentang fungsi kawasan pesisir serta bagaimana melestarikan dan mengelolanya. Hasil angket juga menunjukkan bahwa banyak peserta yang memahami (50%) dan sangat faham (15,39%) dalam pelestarian dan penghijauan kawasan pantai dan hutan pantai.

Pengetahuan maupun pengalaman masyarakat desa Pagatan Besar dalam praktek pelestarian kawasan pesisir khususnya ekosistem mangrove pesisir perlu didukung oleh pengetahuan ilmiah yang relevan sehingga memperkuat kesadaran tentang pentingnya ekosistem mangrove bagi kawasan pesisir. Bentuk kegiatan yang mendukung ide tersebut yakni melalui transfer pengetahuan ilmiah bagi generasi penerus dari masyarakat melalui kelompok sadar wisata dan karang taruna. Dengan pengetahuan ilmiah

ini bagi pokdarwis dan karang taruna desa Pagatan Besar diharapkan lebih memperkuat praktek dan pengetahuan lokal dalam mengelola ekosistem dan sumberdaya pesisir, sehingga ekosistem pesisir tetap lestari dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Saran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penghijauan telah dilakukan, namun pelatihan dan pendampingan sejenis perlu dilakukan kembali secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat, aparat desa, dan karang taruna dalam melaksanakan pelestarian dan penghijauan kawasan pesisir. Selain itu, bentuk kegiatan pelestarian lainnya perlu dilakukan di kawasan desa Tabanio. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan perlu adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan dan pendidikan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat umumnya, pokdarwis, dan karang taruna dalam melaksanakan konservasi mangrove kawasan ekowisata Pagatan Besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai dengan dana PNBPFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2021. Kami menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat yang menyetujui pendanaan untuk pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bupati Tanah Laut dan Kepala Desa Sabahur Kecamatan Jorong yang mengijinkan kegiatan ini dilaksanakan di wilayah administrasinya, serta mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. Rais, J.S.P, Ginting dan M.J. Sitepu. (1996). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Secara Terpadu*. Pradya Paramita. Jakarta.
- Dolisca, F., McDaniel, J. M. and Teeter, L. D. (2007). Farmers' perceptions towards forests: A case study from Haiti. *Forest Policy & Economics*, 9(6), 704–712.
- Indrawati, D. R., Irawan, E., Haryanti, N., Yuliantoro, D. (2003). Partisipasi masyarakat dalam upaya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RLKT). *Jurnal Pengelolaan DAS Surakarta IX* (1).
- Kusmana, C. (1995). *Habitat Hutan Mangrove dan Biota. Laboratorium Ekologi Hutan. Fakultas Kehutanan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lee, H. F. and Zhang, D. D. (2008). Perceiving the environment from the lay perspective in desertified areas, northern China. *Environmental Management*, 41(2), 168–182. <http://doi.org/10.1007/s00267-007-9052-8>
- Muhaerin, M. 2008. *Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove Untuk Pengelolaan Ekowisata di Estuari Perancak, Jembrana, Bali*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Maulana Khalid Reifani, Dharmono, Nurul Hidayati Utami
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Penghijauan untuk Melestarikan Kawasan Pantai Tabanio
Kabupaten Tanah Laut

- Madrie (1986). Beberapa faktor penentu partisipasi anggota masyarakat dalam pembangunan desa. Tesis. Bogor: Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Riefani, Mahrudin, M.K. & Soendjoto, M.A., (2019). Pemberdayaan masyarakat untuk melestarikan Kawasan Ekowisata Mangrove Desa Pagatan Besar, Kabupaten Tanah Laut. *Pro Sejahtera*, 1: 121-126.
- Soendjoto, M.A. & Dharmono. (2016). *Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat 2015 "Potensi, Peluang, Dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah Secara Berkelanjutan"*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Wijayanti, T., (2011). Konservasi hutan mangrove sebagai wisata pendidikan. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*.